TUGAS RESUME AGAMA

 MATERI AL QUR’AN



DISUSUN OLEH

Shyintia Miranda Sugiarto

1907051022

D3 MNAJEMEN INFORMATIKA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS LAMPUNG

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNYA sehingga makalah ini dapat tersusun hingga selesai . Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya.

    Dan harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, Untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun menambah isi makalah agar menjadi lebih baik lagi.

    Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami, Kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

1. **PENGERTIAN AL QUR’AN**

Menurut bahasa kata al-Qur’an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata “al-Qira’ah” (القراءة (berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT :

“ Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”(QS. al-Qiyamah : 18-19)

Kata ”Qur’anah ” di sini berarti ”Qira’atahu” (bacaannya).

Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaf, al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

1. **Proses Nuzul Al Qur`an**

[Sejarah nuzulul qur’an](https://tirto.id/nuzulul-quran-kisah-nabi-muhammad-menerima-wahyu-pertama-dTcz) terjadi pada saat Rasulullah pertama kali menerima wahyu Al-Qur’an di gua Hira pada tahun 610 M. Pada saat pertama kali turun, surah yang dibacakan kepada Rasulullah saw adalah surah al-alaq ayat 1 sampai 5.

Peristiwa ini terjadi pada bulan Ramadhan sehingga sering diperingati di malam-malam Ramadhan. Banyak yang memperingatinya di hari ke-17 bulan Ramadhan. Masyarakat memperingati nuzulul qur’an dengan berbagai hal seperti pengajian, makan-makan, hingga membuat semacam perayaan adat yang berhubungan dengan Ramadhan.

Sebelum mendapatkan wahyu di gua Hira, Muhammad pada saat sudah sering melakukan perenungan. Beliau memikirkan tentang hakikat kebenaran yang jauh dari kehidupan masyarakat jahiliyah pada saat itu. Kebiasaan ini sudah dilakukan oleh Muhammad sejak dari sebelum ia menikah dengan Khadijah.

Setiap bulan Ramadhan Nabi Muhammad menyendiri di gua tersebut dengan membawa perbekalan makanan untuk beribadah. Lokasi gua Hira sendiri sangat strategis dan nyaman dijadikan tempat beruzlah. Lalu terjadilah peristiwa besar di bulan Ramadan yang ditkamui dengan [turunnya ayat Al-Qur’an](https://blog.kitabisa.com/nuzulul-quran-peristiwa-penting-turunnya-al-quran/) pertama sekaligus tkamu kenabian.

Peristiwa turunnya Al-Qur’an di bulan Ramadan tersebut lalu dikabarkan oleh Muhammad untuk pertama kalinya kepada istrinya Khadijah. Lalu istrinya tersebut percaya dan membenarkan atas risalah besar yang akan diemban oleh Muhammad saw sebagai seorang Rasul di masa akan datang.

Quran di turunkan melalui perantara malaikat Jibril yang menyampaikan langsung kepada Nabi Muhammad. Proses turunnya Al Quran berlangsung selama 22 tahun , 2 bulan dan 22 hari secara berangsur-angsur.

Wahyu pertama yang turun adalah Surat Al ‘Alaq ketika Nabi Muhammad berusia 40 tahun pada tanggal 17 Ramadhan di Gua Hira. Wahyu yang selanjutnya di turunkan jedanya selama 3 tahun.

Adapun urutan ayat dan surat yang ada di dalam Al Quran saat ini bukanlah berdasarkan diturunkannya ayat dan surat tersebut.

Adapun lokasi penurunannya di bagi menjadi dua, yaitu di Makkah dengan jumlah 86 surat yang diturunkan selama 13 tahun, dan digolongkan ke dalam surat Makiyyah. Serta di Madinah dengan jumlah 28 surat yang diturunkan selama 10 tahun dan di golongkan ke dalam surat Madaniyyah.

1. **Periodesasi Pembukuan Al Qur`an**Ada beberapa periode yang dilalui dalam tahap pembukuan Al-Qur’an, yaitu:
2. **Periode Nabi Muhammad SAW**

Pada periode ini, Rasulullah SAW menunjuk Zaid bin Tsabit untuk menuliskan wahyu-wahyu Al-Qur’an yang diterima langsung oleh Rasulullah. Beliau menunjuk Zaid karena memang dia memiliki bakat yang lebih dalam hal tulis-menulis. Selain ditulis “resmi” oleh Zaid, para sahabt lainnya pun ada yang menghafal kemudian menuliskannya di pelepah kurma, tulang-belulang, maupun kulit hewan. Pada zaman itu memang belum di mushafkan secara utuh karena Rasul masih menunggu wahyu lainnya.

1. **Periode Abu Bakar RA**

Setelah Rasul wafat, banyak para pengikut nabi yang kembali ke zamn jahiliyah serta kekafiran. Karena hal itulah pada periode ini terjadi perang Yamamah yang dipimpin oleh Umar Bin Khatab. Rupanya dalam peperangan tersebut banyak para hafidzah yang syahid. Melihat hal ini Umar pun mengusulkan pada Abu Bakar agar Al-Qur’an ditulis dijadikan mushaf. Sempat terjadi penolakn dari Abu Bakar karena takut melanggar, namun akhirnya Umar berhasil menyakinkan Abu Bakar sehingga ditunjuklah Zaid bin Tsabit dalam proses penulisan dan juga pengumpulan Al-Qur’an. Setelah selesai dan mengerjakannya dnegan hati-hati, Zaid pun menyerahkan pada Abu Bakar dan beliau pun menyimpannya sampai wafat dan “diwariskan” pada Umar Bin Khatab.

1. **Periode Umar Bin Khatab**

Pada periode ini karena sudah disepakati sebelumnya oleh para sahabat dan juga pengikut Nabi Muhammad SAW. Maka, tak ada perubahan berarti dalam penyusunan mushaf. Pada periode ini Umar lebih konsentrasi terhadap perluasan wilayah untuk menyebarkan agama Islam.

1. **Periode Ustman Bin Affan**

Karena daerah perluasan wilayah penyebaran agama Islam sudah semakin luas, dlaam periode terjadi perbedaan dalam qiro’ah atau membaca Al-Qur’an. Dimana pada setiap tempat mengklaim Qiro’ahnya lah yang tepat. Karena dikhawatirkan terjadi perpecahan, Hufaidzah pun mengusulkan agar Ustman segera menindaklanjuti perbedaan tersebut.

1. **Isi Kandungan Alquran**

Isi Kandungan Alquran : Aqidah, Ibadah, Akhlak, Hukum, Sejarah & Dorongan Untuk Berfikir – Garis Besar / Inti Sari Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci agama islam untuk seluruh umat muslim di seluruh dunia dari awal diturunkan hingga waktu penghabisan spesies manusia di dunia baik di bumi maupun di luar angkasa akibat kiamat besar.

Di dalam surat-surat dan ayat-ayat alquran terkandung kandungan yang secara garis besar dapat kita bagi menjadi beberapa hal pokok atau hal utama beserta pengertian atau arti definisi dari masing-masing kandungan inti sarinya, yaitu sebagaimana berikut ini :

1. **Aqidah / Akidah**
Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alquran mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

2. **Ibadah**
Ibadah adalah taat, tunduk, ikut atau nurut dari segi bahasa. Dari pengertian “fuqaha” ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dkerjakan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Bentuk ibadah dasar dalam ajaran agama islam yakni seperti yang tercantum dalam lima butir rukum islam. Mengucapkan dua kalimah syahadat, sholat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan suci ramadhan dan beribadah pergi haji bagi yang telah mampu menjalankannya.

3. **Akhlaq / Akhlak**
Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.

4. **Hukum-Hukum**
Hukum yang ada di Al-quran adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman hukum pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam islam berdasarkan Alqur’an ada beberapa jenis atau macam seperti jinayat, mu’amalat, munakahat, faraidh dan jihad.

5. **Peringatan / Tadzkir**
Tadzkir atau peringatan adalah sesuatu yang memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah SWT berupa siksa neraka atau waa’id. Tadzkir juga bisa berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepadaNya dengan balasan berupa nikmat surga jannah atau waa’ad. Di samping itu ada pula gambaran yang menyenangkan di dalam alquran atau disebut juga targhib dan kebalikannya gambarang yang menakutkan dengan istilah lainnya tarhib.

6. **Sejarah-Sejarah atau Kisah-Kisah**
Sejarah atau kisah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah SWT serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebaiknya kita mengambil pelajaran yang baik-baik dari sejarah masa lalu atau dengan istilah lain ikibar.

7. **Dorongan Untuk Berpikir**
Di dalam al-qur’an banyak ayat-ayat yang mengulas suatu bahasan yang memerlukan pemikiran menusia untuk mendapatkan manfaat dan juga membuktikan kebenarannya, terutama mengenai alam semesta.

1. **Kedudukan Al-Qur’an Sumber Hukum Islam**

Sebagai sumber hukum Islam, al-Qur’ān memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur’ān merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur’ān:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا**

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul-Nya (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah Swt. (al-Qur’ān) dan Rasu-Nyal (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”* (Q.S. an-Nisā’/4:59).

1. Metodologi Memahami Al Qur`an

a   Metode-Metode Klasik Memahami Al-Qur’an
Kajian-kajian ini berkisar pada usaha-usaha menemukan nilai-nilai sastra, Fiqh, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa macam kecenderungan penggunaan metode kajian yang dilakukan oleh para ulama salaf, diantaranya adalah kajian teologis, yaitu kajian yang cukup radikal dan menyentuh masalah-masalah hukum dengan tokohnya Asy-Syatibî.
Ada juga yang disebut dengan metode atau kajian sufistik, yang mengkaji masalah-masalah seputar ketenangan jiwa, ketenangan hati, dan kadang juga menyentuh masalah akhlak dan perilaku psikologis serta hubungan dengan Allah SWT.
Ada juga metode filosofis dengan tokohnya seperti al-Ghazâlî dan Ibnu Rusyd. Walaupun keduanya pernah terlibat polemik berkepanjangan, tetapi perlu diingat bahwa keduanya adalah filosof yang ternama dan sama-sama memberikan argumen dan visi terhadap pemikiran Islam pada zamannya.

b.    Metode Modern Memahami Al-Qur’an
Menurut Syaikh Muhammad al-Ghazâlî, ada beberapa kajian terhadap Al-Qur’an : ada yang menggunakan pendekatan Atsariyyîn atau disebut juga dengan tafsir bil Ma’tsûr. Kajian semacam ini dapat kita lihat dalam kitab tafsir Ibnu Katsir. Metode ini pernah digunakan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabarî.
Ada juga tafsir yang mengambil spesialisasi fiqhiyyah yang membahas ayat-ayat hukum untuk menyimpulkan metode-metode pengambilan hukum. Dengan kata lain, hanya menitikberatkan pada masalah-masalah hukum syar’ie saja.
Ada juga tafsir yang bercorak dialogis, seperti yang pernah dilakukan oleh Ar-Râzî dalam tafsirnya at-Tafsîr al-Kabîr. Tafsir ini banyak menyajikan tema-tema menarik, namun sebagian dari tema tafsir tersebut sudah keluar dari batasan tafsir itu sendiri, yang menjadi acuan kebanyakan penafsir Al-Qur’an.
Az-Zamakhsyarî bersama Abû Su’ud dan Al-Baidhâwî memiliki corak penafsiran tersendiri yang bersifat penjelasan.

1. **Kewajiban muslim terhadap  Al Qur`an**
2. Membaca Dan Menghafalkan Al-Qur`ân. Membaca Al-Qur`ân merupakan langkah awal seseorang bermuamalah dengan Al-Qur`ân. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan agar kita rajin membacanya, sebagaimana tertuang dalam sabda beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

**اقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا ِلأَصْحَابِهِ…**

Bacalah Al-Qur`ân, karena ia akan datang pada hari Kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya. [HR Muslim].

Ketahuilah, Allah menjadikan amalan membaca Al-Qur`ân termasuk sebagai salah satu yang bernilai ibadah kepada-Nya. Allah memberikan pahala bacaan Al-Qur`ân bukan per surat atau per ayat, akan tetapi pahalanya per huruf dari Al-Qur`ân yang kita baca. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

**لاَ أَقُوْلُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ**

Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf. Akan tetapi alif adalah satu huruf, lam adalah satu huruf dan mim adalah satu huruf. [HR at-Tirmidzi].

1. Mentadabburi Dan Mempelajarinya Al-Qur`ân.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman.

 **أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا**

Maka, apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur`ân, ataukah hati mereka terkunci? [Muhammad/47:24].

 Allah Subhanahu wa Ta’ala juga berfirman.

**كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ**

Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. [Shâd/38:29].

1. Mengajarkan Al-Qur`ân

Al-Qur`ân merupakan sebaik-baik ilmu. Barangsiapa yang menyebarluaskan dan mengajarkannya kepada orang lain, maka ia akan mendapatkan balasan yang terus mengalir Allah Ta’ala. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

**إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ صَدَقَةٍ جَارِيَّةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ**

Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara, (yaitu) shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya. [HR Muslim].

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda.

**خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ**

Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`ân dan mengajarkannya. [HR Bukhari].

1. Mengamalkannya.

Demikianlah kewajiban seseorang yang telah mengetahui sebuah ilmu. Hendaklah ia mengamalkannya. Suatu ilmu tidak akan berguna jika tidak pernah diamalkan. Karena buah dari ilmu ialah amal. Dan Allah Subhanahu wa Ta’ala hanya akan memberi balasan berdasarkan amal yang dikerjakan.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

**إِنَّمَا تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ**

Sesungguhnya kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. [ath-Thûr/52:16].

**جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ**

Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan. [al-Wâqi`ah/56:24].